

ABSTRAK

Essy Anggita Anggraini, 2026. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa (Studi Kasus Guru PKn di SMPN 13 Bengkulu Selatan)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing Dr. Elfahmi Lubis, S.H, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, mengevaluasi kualitas belajar siswa, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PKn di SMPN 13 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berfokus pada 2 orang guru PKn dan didukung oleh 3 orang siswa, dengan mengutamakan prinsip kejenuhan data. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PKn di SMPN 13 Bengkulu Selatan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini didukung oleh pemahaman guru yang semakin baik mengenai konsep kompetensi pedagogik esensial dalam proses pembelajaran. Meskipun proses belajar-mengajar telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan didukung sarana prasarana yang memadai, guru cenderung menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Di sisi lain, kualitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dominan, seperti rendahnya motivasi bersekolah, pengaruh lingkungan pergaulan, budaya hedonisme, pernikahan dini, dan kondisi ekonomi keluarga yang memicu risiko putus sekolah. Hambatan utama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru meliputi rendahnya kesadaran serta inisiatif mandiri guru untuk keluar dari zona nyaman, kurangnya partisipasi dalam pelatihan atau diklat berkelanjutan, dan tantangan penyesuaian akibat terlalu seringnya pergantian kurikulum oleh dinas pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PKn, Kualitas Belajar, Hambatan Kurikulum.

ABSTRAK

Essy Anggita Anggraini, 2026. "Improving Teachers' Pedagogical Competence in Enhancing Student Learning Quality (A Case Study of Civic Education Teachers at SMPN 13 Bengkulu Selatan)." Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Supervisor Dr. Elfahmi Lubis, S.H, S.Pd, M.Pd

This study aims to determine the pedagogical competence of Civic Education (PKn) teachers in improving student learning quality, evaluate student learning quality, and identify the obstacles faced in developing the pedagogical competence of Civic Education teachers at SMPN 13 Bengkulu Selatan.

This study utilized a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The selection of informants employed a purposive sampling technique focusing on 2 Civic Education teachers, supported by 3 students, while prioritizing the principle of data saturation. The data analysis techniques applied included data reduction, data display, and verification or conclusion drawing. Data validity was maintained through the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that the pedagogical competence of Civics teachers at SMPN 13 Bengkulu Selatan has significantly increased. This is supported by the teachers' improved understanding of essential pedagogical competence concepts in the learning process.* Although the teaching and learning process has implemented the Merdeka Curriculum and is supported by adequate infrastructure, teachers tend to use more varied and engaging methods for students. On the other hand, student learning quality is also influenced by dominant external factors, such as low motivation to attend school, peer environment influences, hedonistic culture, early marriage, and family economic conditions that trigger the risk of dropping out of school. The main obstacles in developing teachers' pedagogical competence include low awareness and independent initiative among teachers to step out of their comfort zones, lack of participation in continuous training or workshops, and adjustment challenges due to frequent curriculum changes by the education department.

Keywords: Pedagogical Competence, Civic Education Teacher, Learning Quality, Curriculum Obstacles.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi dapat diartikan sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku serta performa kerja tertentu pada diri seseorang. Kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Beberapa unsur penting yang terkait dengan kompetensi di antaranya adalah pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, bakat, serta minat. Kompetensi juga dapat dimaknai sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang sehingga mampu memenuhi tuntutan pekerjaan dalam suatu organisasi guna mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan profesi yang sangat strategis karena

kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas guru. Kunci utama tinggi rendahnya mutu pendidikan terletak pada kompetensi guru. Tugas guru tidaklah ringan, karena selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Kompetensi ini menekankan penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar agar proses belajar mengajar berjalan optimal (Mulyasa, 2019).

Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) pemahaman terhadap peserta didik, meliputi karakteristik, potensi, kebutuhan, serta latar belakang siswa baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun moral (Trianto, 2020); (2) perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan silabus, RPP, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta pemilihan media yang sesuai (Darling-Hammond, 2017); (3) pelaksanaan pembelajaran melalui strategi, metode, dan pendekatan yang variatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik; (4) pengelolaan interaksi dan kelas guna menciptakan suasana belajar yang

aman, kondusif, dan menyenangkan (Mulyasa, 2019); (5) evaluasi pembelajaran melalui penilaian formatif, sumatif, dan autentik serta pemberian umpan balik yang konstruktif (Trianto, 2020); serta (6) pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi, dan penelitian pendidikan (Darling-Hammond, 2017).

Dengan demikian, kompetensi pedagogik menekankan keseluruhan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 serta implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun dalam praktiknya, kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor pertama adalah tingkat pendidikan dan kualifikasi guru. Guru dengan pendidikan formal dan pelatihan profesional yang memadai cenderung memiliki penguasaan strategi pembelajaran dan teknik evaluasi yang lebih baik (Mulyasa, 2019). Kedua, pengalaman mengajar turut memengaruhi keterampilan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta dinamika kelas (Trianto, 2020). Ketiga, motivasi dan sikap profesional guru sangat menentukan kualitas pembelajaran, karena guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif dan inovatif (Darling-Hammond, 2017).

Selain itu, penguasaan materi pelajaran dan kompetensi profesional juga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, karena guru yang menguasai materi akan lebih mudah menyampaikannya secara sistematis dan menarik (Mulyasa,

2019). Faktor berikutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media, teknologi pendidikan, dan fasilitas kelas yang memadai (Trianto, 2020). Dukungan lingkungan sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja yang kolaboratif, juga turut menentukan peningkatan kompetensi pedagogik guru (Darling-Hammond, 2017). Terakhir, pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, seminar, dan penelitian pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pedagogik guru (Mulyasa, 2019).

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif, termasuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang tepat, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, melakukan evaluasi secara komprehensif, serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan belajar mereka. Dalam kajian terbaru oleh Lestari, Bahrozi, dan Yuliana (2023), kompetensi pedagogik sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar guru mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas keguruan yang meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai peningkatan kompetensi Strata Satu guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2025 melalui observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan salah satu guru di SMPN 13 Bengkulu Selatan, diperoleh gambaran mengenai kondisi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Secara umum, ketersediaan guru pada setiap bidang studi telah mencukupi dan didukung oleh sarana serta prasarana yang relatif memadai. Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memahami secara optimal peran, tugas, dan fungsinya sebagai pendidik profesional, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara pedagogis. Kesenjangan antara ketersediaan sumber daya dengan praktik pembelajaran di kelas ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek kompetensi pedagogik guru.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pembinaan, pelatihan, dan bimbingan teknis yang tepat sasaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026?

2. Bagaimana kualitas belajar siswa di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026?
3. Apakah hambatan yang di hadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PKn di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026.
2. Untuk mengetahui kualitas belajar siswa di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026.
3. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PKn di SMPN 13 Bengkulu Selatan tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

1. Memberikan penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru PKn dalam meningkatkan kualitas belajar di SMPN 13 Bengkulu Selatan.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya dan orang-orang yang ada di dunia pendidikan umumnya.
3. Sebagai rujukan peneliti lain yang akan meneliti hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Karakter siswa dapat meningkat.

4. Pembelajaran menyenangkan karena di kembangkan dengan mengedepankan interaksi dalam belajar.
5. Pembelajaran menarik menggunakan media pembelajaran media pembelajaran yang lebih kombinasi.

b. Bagi guru

1. Membantu guru mengetahui tentang pembelajaran efektif dengan berbagai interaksi dalam belajar.
2. Guru PKn dapat memecahkan masalah yang di hadapi dalam proses pebelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

1. Peneliti mampu mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran serta pentingnya peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 13 Bengkulu Selatan.
2. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang di dapat saat perkuliahan di kelas.